

# JOURNAL OF EDUCATION

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.](#)

## Menanamkan Identitas Nasional Generasi Z Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Di Era Globalisasi

Elly Ameera Lestari<sup>1</sup>, Melly Herniati<sup>2</sup>, Fadhila Fathin<sup>3</sup>, Dina Erilyana<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Universitas Mataram, Mataram, Indonesia, [ellyameera06@gmail.com](mailto:ellyameera06@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Mataram, Mataram, Indonesia [mellyherni819@gmail.com](mailto:mellyherni819@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Mataram, Mataram, Indonesia, [fadillaftn@gmail.com](mailto:fadillaftn@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Mataram, Mataram, Indonesia, [dinaerilana35@gmail.com](mailto:dinaerilana35@gmail.com)

**Abstrak:** Identitas nasional adalah ciri khas suatu negara yang mencakup budaya, bahasa, sejarah, dan nilai-nilai masyarakatnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila serta memperkuat semangat nasionalisme di kalangan generasi Z. Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat memperkuat pemahaman nilai-nilai Pancasila dan semangat nasionalisme melalui Pendidikan Kewarganegaraan sehingga dapat menanamkan dan memperkuat identitas nasional di kalangan generasi Z. Dengan menggunakan metode studi literatur, pengumpulan data melalui studi pustaka yang berfokus pada jurnal-jurnal ilmiah, buku, maupun sumber terbaru lainnya yang relevan. Hasil penelitian juga menekankan pentingnya penggabungan nilai-nilai lokal dan global dalam kurikulum agar generasi Z bisa tumbuh menjadi warga negara yang bertanggung jawab sekaligus mampu bersaing di era globalisasi yang akan terus-menerus berkembang.

**Kata Kunci:** Identitas Nasional, Pendidikan Kewarganegaraan, Generasi Z, Masyarakat, Globalisasi

**Abstract:** National identity is the distinctive character of a country, which includes its culture, language, history, and societal values. This study aims to examine the role of Civic Education in instilling the values of Pancasila and strengthening the spirit of nationalism among Generation Z. The intended benefit of this research is to enhance the understanding of Pancasila values and foster a sense of nationalism through Civic Education, thereby helping to instill and reinforce national identity among Generation Z. Using a literature review method, data was collected through the study of scientific journals, books, and other relevant and up-to-date sources. The results of this study also emphasize the importance of integrating both local and global values into the curriculum so that Generation Z can grow into responsible citizens who are also able to compete in the ever-evolving era of globalization.

**Keywords:** National Identity, Citizenship Education, Generation Z, Globalization, Society

<b>*Correspondence Address:</b>	<a href="mailto:ellyameera06@gmail.com">ellyameera06@gmail.com</a>
---------------------------------	--

Article History	Received	Revised	Published
	30 May 2025	30 May 2025	30 July 2025

## **PENDAHULUAN | INTRODUCTION**

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan ragam suku, ras, budaya, dan agama. Keberagaman tersebut disatukan oleh nilai-nilai Pancasila serta semboyan Bhinneka Tunggal Ika, yang berarti “berbeda-beda tetapi tetap satu.” Identitas nasional Indonesia yang beraneka rupa tercermin dalam berbagai simbol kenegaraan, seperti Pancasila sebagai landasan ideologi bangsa, Undang-Undang Dasar 1945 sebagai pedoman hukum, lambang negara Garuda Pancasila, bahasa Indonesia sebagai alat pemersatu, serta lagu kebangsaan “Indonesia Raya” sebagai lambang kebanggaan nasional. Namun, kemudahan akses budaya asing melalui platform digital serta gaya hidup yang semakin individualistis telah memicu penurunan semangat nasionalisme dan memudarnya nilai-nilai luhur bangsa. Fenomena globalisasi juga mempercepat perubahan pola pikir dan sistem nilai, terutama pada generasi muda. Menghadapi arus globalisasi yang sangat deras, Indonesia saat ini dihadapkan pada tantangan besar dalam mempertahankan identitas nasional. Masuknya budaya asing melalui media digital dan gaya hidup yang semakin mengedepankan kepentingan diri sendiri mempercepat terkikisnya rasa kebangsaan.

Generasi Z yang lahir setelah tahun 1994, tumbuh dalam kondisi sosial yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya. Kebiasaan mereka mengakses informasi secara cepat dan global memberikan dampak signifikan terhadap pola pikir dan nilai-nilai yang mereka anut (Sa'bani, 2024). Dalam konteks tersebut, Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peranan penting sebagai benteng utama untuk menghadapi tantangan ini. Sebagai mata pelajaran wajib di sekolah formal, Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan menanamkan nilai-nilai dasar Pancasila, menumbuhkan kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta mengembangkan rasa cinta tanah air. Namun, keberhasilan pendidikan ini sangat dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang diterapkan. Karena karakteristik generasi Z yang cenderung lebih kritis, terbuka pada inovasi, dan bergantung pada teknologi informasi, metode pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan harus adaptif dan relevan dengan kebutuhan mereka. Kurikulum yang digunakan perlu mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan dengan kondisi global yang dihadapi generasi tersebut. Dengan menyesuaikan nilai-nilai lokal dan global dalam materi pembelajaran, Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan mampu membentuk generasi Z yang tidak hanya memiliki semangat nasionalisme yang kuat, tetapi juga tangguh dalam menghadapi tantangan global serta mampu berkontribusi secara nyata di tingkat internasional. Oleh karena itu, pengaruh globalisasi terhadap generasi Z harus segera direspons dengan serius agar tidak mengancam keberlangsungan identitas bangsa. Baik tantangan eksternal berupa globalisasi maupun tantangan internal seperti kemajemukan sosial perlu dikelola dengan bijak supaya tidak menjadi ancaman terhadap keutuhan bangsa (Fauzan et al., 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengkaji lebih mendalam mengenai peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam membangun identitas nasional di tengah dinamika globalisasi yang terus berkembang. Maka dari itu, penelitian ini diberi judul “Menanamkan Identitas Nasional Melalui Pendidikan Kewarganegaraan di Era Globalisasi Generasi Z.”

## **METODE | METHOD**

Penelitian ini menggunakan metode literatur dengan pendekatan deskriptif. Mengacu pada pendapat Snyder (2020), studi literatur merupakan suatu prosedur sistematis yang bertujuan untuk mengenali, mengevaluasi, serta menyusun sintesis dari beragam penelitian yang relevan guna memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai topik tertentu. Pendekatan ini dinilai efisien karena tidak memerlukan kegiatan pengumpulan data secara langsung di lapangan, sehingga dapat menghemat waktu dan penggunaan sumber daya. Dalam tahap pengumpulan data, peneliti melakukan penelusuran pustaka dengan

mengidentifikasi serta mengkaji sejumlah referensi yang bersumber dari jurnal ilmiah, buku-buku akademik, serta literatur terkini yang diperoleh melalui platform seperti Google Scholar dan jurnal nasional terakreditasi. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi, yakni dengan menyusun, memilah, dan mengelompokkan informasi penting berdasarkan tema-tema kunci yang ditemukan dalam berbagai sumber literatur tersebut.

Melalui proses tersebut, diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai kontribusi Pendidikan Kewarganegaraan dalam memperkuat identitas nasional berdasarkan nilai-nilai kebangsaan. Pandangan ini senada dengan pernyataan Sugiyono (2004), yang menjelaskan bahwa literatur merupakan dokumentasi historis berupa tulisan, gambar, maupun karya monumental lainnya. Pemilihan metode ini dianggap tepat untuk mengeksplorasi isu-isu yang bersifat konseptual dan normatif, seperti konsep identitas nasional serta nilai-nilai kewarganegaraan. Dengan demikian, peneliti dapat mengidentifikasi pola-pola serta hubungan yang terbentuk antara kedua aspek tersebut secara lebih terstruktur dan mendalam.

## HASIL DAN PEMBAHASAN | RESULTS AND DISCUSSION

**Tabel 1. Menanamkan Identitas Nasional Generasi Z Melalui Pendidikan Kewarganegaraan di Era Globalisasi**

Aspek	Penjelasan	Ilustrasi
Penghayatan Nilai Pancasila	Pendidikan Kewarganegaraan membekali warga negara Indonesia dengan nilai-nilai Pancasila yang menjadi landasan negara serta pedoman dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara	Membangun nilai-nilai gotong royong, keadilan sosial, serta kesatuan nasional lewat proses pembelajaran di kelas dan pelaksanaan kegiatan proyek bersama.
Karakter dan Etika	Membentuk karakter tangguh dan etika yang luhur berdasarkan nilai-nilai	Kegiatan mentoring dan ekstrakurikuler yang dirancang untuk membina

	Pancasila dan UUD 1945, serta menciptakan generasi yang berintegritas dan memiliki rasa tanggung jawab.	karakter, termasuk nilai-nilai seperti kolaborasi, tanggung jawab, dan jiwa kepemimpinan.
Kesadaran Nasionalisme	Menumbuhkan semangat nasionalisme dan kesadaran akan pentingnya menjaga jati diri bangsa di tengah pengaruh globalisasi.	Melaksanakan upacara bendera secara berkala, menyanyikan lagu-lagu nasional, serta memberikan pembelajaran tentang sejarah perjuangan bangsa dalam meraih kemerdekaan.
Adaptasi terhadap Teknologi	Membimbing peserta didik untuk menggunakan teknologi secara cerdas	Proses belajar mengajar dilakukan melalui platform pembelajaran daring,

	dalam mencari informasi serta aktif terlibat dalam diskusi kewarganegaraan yang relevan dengan perkembangan zaman digital.	diskusi online terkait topik kewarganegaraan, serta pelaksanaan proyek penelitian yang memanfaatkan jaringan internet.
--	--	--

1. Penghayatan Nilai Pancasila

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan identitas nasional generasi Z, terutama melalui penguatan pemahaman terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Sebagai dasar negara sekaligus ideologi bangsa, Pancasila tidak hanya menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, tetapi juga berfungsi sebagai landasan moral serta etika bagi setiap warga negara Indonesia. Penetapan Pancasila sebagai dasar negara memiliki arti strategis dalam menjaga kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara, sebab setiap sila di dalamnya merefleksikan nilai-nilai luhur yang menggambarkan karakter serta jati diri bangsa Indonesia. Pancasila juga mencerminkan sistem nilai serta pandangan hidup masyarakat Indonesia, yang sudah melekat kuat dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi pondasi dalam membangun peradaban bangsa. Oleh karenanya, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dapat dianggap sebagai manifestasi dari cita-cita dan tujuan mulia bangsa Indonesia.

Dengan melakukan internalisasi nilai-nilai Pancasila, Pendidikan Kewarganegaraan turut berkontribusi dalam membangun pemahaman generasi Z terhadap prinsip-prinsip esensial seperti gotong royong, keadilan sosial, dan penghormatan terhadap keberagaman. Di tengah derasnya arus globalisasi dan meluasnya pengaruh budaya asing, Pancasila berperan sebagai filter budaya yang menjaga agar identitas nasional tetap utuh dan tidak tergerus oleh budaya luar. Apabila proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berjalan secara efektif dan adaptif, generasi Z akan tumbuh dengan kesadaran kolektif yang kuat untuk menjaga dan melestarikan nilai-nilai sosial serta budaya bangsa di tengah pesatnya perkembangan informasi (Aisy & Dewi, 2022).

2. Pengembangan Karakter dan Etika

Era globalisasi yang semakin intens saat ini, generasi muda sering kali menjadi kelompok yang paling terdampak secara negatif. Padahal, mereka adalah penerus bangsa yang akan melanjutkan perjuangan para pahlawan dalam membangun Indonesia di masa depan. Sayangnya, pengaruh globalisasi secara bertahap telah menggerus nilai-nilai moral di kalangan generasi muda. Hal ini terlihat dari perubahan mencolok dalam gaya hidup dan juga pola pikir mereka yang menunjukkan pergeseran nilai-nilai dasar. Dalam situasi tersebut, Pendidikan Kewarganegaraan memegang peranan penting dalam membentuk karakter serta etika peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 sebagai pijakan moral bangsa. Melalui penanaman nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa saling menghormati, pendidikan ini bertujuan menciptakan individu yang memiliki integritas tinggi. Di tengah derasnya arus nilai asing akibat globalisasi, penguatan karakter menjadi hal yang sangat krusial. Pendidikan Kewarganegaraan juga berperan dalam menumbuhkan kesadaran etis di kalangan generasi Z.

Di tengah kompleksitas kehidupan sosial yang semakin berkembang dengan berbagai persoalan seperti keadilan sosial, kerusakan lingkungan, dan pelanggaran hak asasi manusia yang semakin mendapat perhatian, pendidikan ini memberikan dasar yang kuat agar peserta didik mampu berpikir kritis serta bertindak sesuai dengan

prinsip moral yang benar. Melalui metode pembelajaran yang interaktif seperti diskusi kelompok, simulasi kehidupan sosial, dan proyek-proyek berbasis masyarakat, siswa didorong untuk mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam aktivitas sehari-hari mereka (Putra et al., 2021).

### 3. Rasa Cinta Tanah Air dan Sikap Nasionalisme

Pendidikan Kewarganegaraan memegang peran penting dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air serta memperkokoh jiwa nasionalisme pada generasi Z, terutama di tengah derasnya pengaruh budaya global yang semakin meluas. Melalui mata pelajaran ini, para peserta didik diarahkan untuk memahami makna penting identitas nasional serta bagaimana budaya dan sejarah Indonesia membentuk karakter sekaligus jati diri mereka sebagai warga negara. Kegiatan rutin seperti pelaksanaan upacara bendera dan penghayatan lagu kebangsaan “Indonesia Raya” tidak hanya menumbuhkan kebanggaan terhadap bangsa, tetapi juga memperkuat semangat persatuan dan solidaritas antar siswa. Partisipasi aktif dalam penghormatan terhadap simbol-simbol negara membuat generasi muda semakin terikat secara emosional dengan akar budaya serta perjalanan sejarah bangsanya. Di samping itu, pembelajaran mengenai sejarah perjuangan bangsa dalam merebut kemerdekaan menjadi bagian utama dalam Pendidikan Kewarganegaraan. Pemahaman akan pengorbanan para pahlawan serta nilai-nilai luhur yang mereka pegang memberikan wawasan mendalam bagi generasi Z tentang arti identitas nasional dan pentingnya semangat kebangsaan. Melalui pengenalan kisah-kisah heroik tersebut, siswa didorong untuk menghargai makna kemerdekaan dan menyadari betapa pentingnya menjaga kedaulatan negara di tengah arus globalisasi yang membawa berbagai nilai budaya asing (Amalia, 2022).

Pendidikan Kewarganegaraan juga memiliki fungsi sebagai media pembinaan bagi generasi muda agar dapat memanfaatkan teknologi dengan bijak dan produktif, terutama dalam mengakses informasi serta berpartisipasi dalam diskusi tentang isu kewarganegaraan. Di era digital saat ini, generasi Z dihadapkan pada beragam sumber informasi yang tidak semuanya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Oleh karena itu, dengan pengelolaan teknologi yang tepat, peserta didik tidak hanya mampu memperluas wawasan, tetapi juga terlatih untuk bekerja sama serta terlibat dalam dialog yang bermakna. Pendekatan ini menjadikan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai sarana pembentukan karakter generasi Z yang aktif, kritis, dan kompetitif di tingkat global, tanpa mengabaikan nilai-nilai luhur dan identitas kebangsaan.

### 4. Bijak dalam Menyaring Budaya Asing

Di era digital saat ini, peran pendidik sangat penting dalam membimbing siswa agar dapat menggunakan teknologi secara bijak, terutama dalam mengakses informasi dan terlibat dalam diskusi kewarganegaraan. Penggunaan teknologi bukan sekadar soal keterampilan teknis, melainkan juga menyangkut kemampuan berpikir kritis, memilah informasi, serta bersikap etis di ruang digital. Guru dapat mulai dengan memberikan pemahaman tentang literasi digital, termasuk bagaimana mengenali informasi yang valid dan bagaimana menyikapi berita hoaks yang kerap beredar di media sosial (Salsabila et al. 2023).

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah melalui proses pembelajaran berbasis platform *e-learning*, seperti Google Classroom, Moodle, atau Edmodo. Dengan platform ini, siswa tidak hanya mengakses materi pelajaran secara mandiri, tetapi juga dapat diajak untuk berdiskusi secara daring mengenai isu-isu kewarganegaraan, seperti toleransi, demokrasi, hak asasi manusia, dan keberagaman. Diskusi ini dapat dikembangkan dalam bentuk forum, komentar, atau tugas presentasi digital yang menuntut siswa berpikir reflektif serta menyampaikan opini secara sopan

dan bertanggung jawab. Sebagai tindak lanjut, guru juga dapat mengarahkan siswa untuk mengerjakan proyek penelitian yang memanfaatkan internet sebagai sumber utama. Misalnya, siswa diminta meneliti fenomena sosial atau politik terkini di Indonesia, kemudian menyusun laporan yang menggabungkan data dari berbagai sumber *online*. Melalui proyek ini, siswa tidak hanya belajar mencari informasi yang kredibel, tetapi juga belajar bagaimana menyintesis informasi, membuat argumen, dan menyajikan hasil penelitian secara digital. Dengan demikian, siswa dilatih untuk menjadi warga digital yang aktif, kritis, dan bertanggung jawab.

## **KESIMPULAN | CONCLUSION**

Dalam merespons tantangan yang ditimbulkan oleh arus globalisasi, Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran strategis dalam membentuk identitas nasional, terutama bagi generasi Z. Mata pelajaran ini sebagai jembatan generasi muda dibimbing untuk mengenal serta menginternalisasi nilai-nilai Pancasila, membangun karakter yang kuat, memupuk semangat kebangsaan, dan beradaptasi secara cerdas dengan perkembangan teknologi. Pendidikan Kewarganegaraan kini dirancang dengan pendekatan yang relevan terhadap zaman, tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga menanamkan sikap serta keterampilan yang mendukung peran aktif peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat.

Seiring meningkatnya kompleksitas dalam berbagai aspek kehidupan sosial, penting untuk mengintegrasikan unsur-unsur kearifan lokal dan nilai-nilai global ke dalam materi ajar Pendidikan Kewarganegaraan. Pendekatan semacam ini bertujuan agar generasi Z dapat berkembang menjadi warga negara yang memiliki tanggung jawab sosial, berdaya saing, serta mampu beradaptasi terhadap perubahan yang terus berlangsung dalam skala nasional maupun internasional.

## **REFERENSI | REFERENCE**

- Aisy, Z.I.R. & Dewi, D.A. (2022). Menerapkan Nilai Pancasila Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Tujuan Membangun Karakter Anak Bangsa. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), Pp.1039–1044.
- Amalia, S., Rofifah, U., & Zuhri, A.F. (2022). Menampilkan Sikap Cinta Tanah Air Pada Era 4.0. *Jurnal Edukatif*, 1(1), Pp.68-75.
- Aisyah, R. A. (2024). Pendidikan kewarganegaraan sebagai sarana pembentukan identitas nasional. *Public Service and Governance Journal*, 5(2), 140–148.
- Azzahra, A., dkk. (2021). Pengaruh Globalisasi Terhadap Eksistensi Identitas Nasional Bangsa Indonesia Saat Ini. *Journal of Social Science and Education*. 1(2), 1-9.
- Daffa, D., dkk. (2025). Peran Pendidikan Pancasila dalam Menanamkan Nilai Nilai Kebangsaan dan Mengatasi Dekadensi Moral di Kalangan Generasi-Z pada Era Digital. *Journal of Student Research*. 3(1), 233-244.
- Fauzan, A., dkk. (2020). Pengembangan Buku Revitalisasi dan Reaktualisasi Pancasila dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara Menghadapi Tantangan Globalisasi. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan Vol. 4 No.2*, 43-51.
- Hamdani, A.D. & Dewi, D.A. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Kehidupan Bersosialisasi Dan Membangun Karakter Bangsa Pada Siswa Sekolah Dasar. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 13(1), Pp.105–113.
- Magdalena, I., dkk. (2023). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang. *Bintang: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(3), Pp.97–104.
- Nurhasanah, Y. & Pahdulrahman, I. (2024). Peran pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk identitas nasional di era globalisasi generasi Z. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 2(3), 215–225.

- Octavian, W. A. (2023). Pendidikan kewarganegaraan sebagai sarana memperkuat identitas bangsa. *Journal on Education*, 06(01), 102–110.
- Pertiwi, A.D., dkk. (2021). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran Pkn Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), Pp.4328–4333.
- Sa'bani, N. (2024). Pendidikan Karakter Remaja Gen Z Terhadap Pembelajaran Di Sekolah Pada Era Globalisasi. *Progressive of Cognitive and Ability Journal*, 3(2), Pp.137144.
- Salsabila, D., dkk. (2023). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Upaya Penguatan Identitas Nasional. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 2(2), Pp.10–17.
- Sri, O. L., dkk. (2021). Pendidikan kewarganegaraan konsolidasi identitas nasional di era revolusi industri 4.0. *Humanitas: Jurnal Psikologi Indonesia*, 13(2), 89– 97.
- Sari, R. & Najicha, F.U. (2022). Memahami Nilai-nilai Pancasila Sebagai Dasar Negara dalam Kehidupan Masyarakat. *Jurnal Harmony*, 7(1), Pp.53-58.
- Salman, dkk. (2023). Pendidikan kewarganegaraan sebagai upaya penguatan identitas nasional. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 2(2), 55–63.
- Yulianto, J.E. (2023). Studi Komparatif Identitas Nasional Pada Remaja Generasi Z Ditinjau Dari Intensitas Penggunaan Internet. *Jurnal Humanitas*, 13(2), Pp.149–159.
- Zalianti, G., dkk. (2024). Pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membangun Kesadaran Identitas Nasional pada Generasi Z di Era Society 5.0. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu*, 8(6), 64-70.